

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk mencapai tujuan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba dan dampaknya bagi harga saham perusahaan manufaktur.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:13) yang dimaksud dengan analisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistic. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik non parametris. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan

pembahasan. Penyajian data berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, diagram lingkaran, dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Dalam penelitian ini objek yang diteliti meliputi profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan dan praktik perataan laba (*income smoothing*) dan dampaknya bagi harga saham perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

3.1.2 Unit Analisis dan Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan atau institusi. Dalam hal ini perusahaan yang diteliti perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017.

Adapun unit obesrvasinya adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif. Data-data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aktiva dan total hutang, sedangkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif meliputi laba setelah pajak, total ekuitas dan penjualan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:2) pengertian variable penelitian adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel independen (bebas)

Menurut Sugiyono (2015:4) variabel independen atau variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait)”. Adapun dalam penelitian ini variabel independen tersebut adalah:

1. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) ratio profitabilitas adalah:

“Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Assets* menurut Agus Sartono (2012:123), yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. *Financial Leverage*

Menurut Kasmir (2015:151) *Financial Leverage* adalah:

“Ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158), yaitu:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

(Kasmir, 2015:158)

3. Ukuran perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) Ukuran Perusahaan adalah:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/total harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015:282), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

(Hartono, 2015:282)

b. Variabel Dependen (terkait)

Menurut Sugiono (2015:4) variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam hubungannya dengan penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah praktik perataan laba (*income smoothing*) dan dampaknya bagi harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba yang diukur dengan skala nominal. Kelompok perusahaan yang melakukan tindakan praktik perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*). Penulis menggunakan definisi praktik perataan laba yang dikemukakan oleh Beidleman (1973) dalam Belkoui (2012:192) yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli), praktik perataan laba adalah:

“Suatau upaya yang sengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan”.

Menurut Eckel (1981) dalam Wahyu dan Carolina (2013) indeks Praktik Perataan Laba dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indek Eckel} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Keterangan:

ΔI : Perubahan laba (*income*)

ΔS : Perubahan penjualan (*sales*)

CV : koefisien variasi dari variable yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata I atau S

CV Δ I : Koefisien variasi untuk perubahan laba (*income*)

CV Δ S : Koefisien variasi untuk perubahan pendapatan (*sales*)

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung dengan:

$$CV\Delta I = \frac{\overline{(\Delta i - \Delta I)}}{n-1} : \Delta I \quad \text{dan} \quad CV\Delta S = \frac{\overline{(\Delta s - \Delta S)}}{n-1} : \Delta S$$

Keterangan:

Δi : Perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

ΔI : Rata-rata perubahan penghasilan bersih/laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n ke tahun n-1

N : Banyak tahun yang diamati

Dengan kriteria perusahaan dikategorikan melakukan praktik perataan laba apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih besar dari pada koefisien variasi perubahan laba ($CV\Delta S > CV\Delta I$) dan apabila koefisien variasi perubahan penjualan lebih kecil atau sama dengan koefisien variasi perubahan laba, maka perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan bukan perataan laba ($CV\Delta S \leq CV\Delta I$) (Eckel (1981) dalam Wahyu dan Carolina (2013)).

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:167) harga saham adalah:

“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Harga saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perubahan harga saham (*return*). Perubahan harga saham (*return*) merupakan hasil (keuntungan atau kerugian) yang diperoleh dari suatu investasi saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Profitabilitas (X1)
2. *Financial Leverage* (X2)
3. Ukuran Perusahaan (X3)
4. Praktik Perataan Laba (Y)
5. Harga Saham (Z)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. (Agus Sartono, 2012:122)	<i>Return On Assets</i> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Agus Sartono, 2012:122)	Rasio
Financial Leverage (X2)	“ <i>Financial Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.” (Kasmir, 2015:151)	<i>Debt To Equity ratio</i> $DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$ (Kasmir, 2015:158)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.” (Hartono, 2015:254)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aktiva) (Hartono, 2015:282)	Rasio

<p>Praktik Perataan Laba (Y)</p>	<p>Praktik perataan laba adalah “suatu upaya yang sengaja dilakukan manajemen untuk mencoba mengurangi variasi abnormal dalam laba perusahaan dengan tujuan untuk mencapai suatu tingkat yang normal bagi perusahaan”.</p> <p>(Beidleman (1973) dalam Belkoui (2012:192) yang dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli)</p>	<p>Indeks Perataan Laba = $\frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$</p> $CV\Delta I = \frac{\overline{(\Delta I - \Delta I)}}{n-1} : \Delta I$ <p>dan</p> $CV\Delta S = \frac{\overline{(\Delta S - \Delta S)}}{n-1} : \Delta S$ <p>Keterangan:</p> <p>($CV\Delta S > CV\Delta I$): Melakukan Praktik Perataan Laba = 1</p> <p>($CV\Delta S < CV\Delta I$): Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba = 0</p> <p>(Eckel (1981) dalam Wahyu dan Carolina (2013))</p>	<p>Ratio</p>
<p>Harga Saham (Z)</p>	<p>“Harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal”.</p> <p>(Hartono Jogiyanto, 2011:167)</p>	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Hartono Jogiyanto, 2011:169)</p> <p>Keterangan :</p> <p>P_t : Harga Saham Penutupan Periode ke-t</p> <p>P_{t-1} : Harga Saham Penutupan Periode Sebelumnya (t-1)</p>	<p>Ratio</p>

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2012:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jumlah populasi perusahaan sektor pertambangan sebanyak 41 Perusahaan selama periode 2013-2017.

3.4 Sampel dan Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2015:62) adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dengan metode *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:67), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan harus representative, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah berupa data laporan keuangan tahunan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut periode 2013-2017 dan tidak *delisting*.
2. Menyediakan laporan tahunan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian,

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut periode 2013-2017 dan tidak <i>delisting</i> .	41
2	Menyediakan laporan tahunan lengkap yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.	(12)
3	Perusahaan sektor pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah.	(18)
4	Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(1)
Sampel Final		10

Sumber: diolah oleh penulis

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan Yang
Dijadikan Sampel Penelitian

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2	ATPK	Atpk Resources Tbk.
3	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
4	CTTH	Citatah Tbk.
5	BUMI	Bumi Resources Tbk.
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk.
7	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
9	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
10	TINS	Timah (Persero) Tbk.

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Dalam hal ini untuk masing-masing perusahaan peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan tahunan selama 5 tahun. Dengan demikian jumlah data yang diteliti sebanyak 50 data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2017.

3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Laudon (2010:46) dalam Syahputra (2015), Data adalah aliran fakta-fakta mentah yang merupakan peristiwa yang terjadi dalam organisasi atau lingkungan fisik sebelum mereka terorganisir dan disusun menjadi bentuk yang orang-orang dapat memahami dan menggunakannya.

Data penelitian digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2010:137), data sekunder adalah:

“Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah study kepustakaan (*library research*).

Menurut Moh. Nazir (2014:111) definisi studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder yang diperoleh melalui situs internet www.idx.co.id, sahamok.com dan website resmi Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

3.6 Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis data deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2014:206) menyatakan bahwa menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Diantara analisis deskriptif adalah rata-rata hitung, Supratno (2008:95) menjelaskan mengenai rata-rata hitung sebagai berikut:

“Rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat, sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih.”

Rata-rata hitung (*mean*) menurut Budi Susetyo (2010:34) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum xi}{n}$$

Keterangan:

X : *mean* (rata-rata)

$\sum xi$: Jumlah seluruh skor X dalam sekumpulan data

N : Jumlah seluruh data

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis profitabilitas, financial leverage, ukuran perusahaan, perataan laba dan harga saham dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Profitabilitas

- a. Menentukan laba bersih sesudah pajak pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan
- c. Menentukan persentase profitabilitas dengan membagi laba bersih sesudah pajak dengan total aset pada perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *return on assets*.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk profitabilitas

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval – Profitabilitas	Kriteria
-4,24 – 0,85	Sangat Tinggi
-9,32 – -4,23	Tinggi
-14,40 – -9,31	Sedang
-19,48 – -14,39	Rendah
-24,54 – -19,47	Sangat Rendah

h. Membuat kesimpulan.

2. *Financial Leverage*

- a. Menentukan jumlah hutang pada perusahaan sektor pertambangan.
- b. Menentukan total ekuitas perusahaan pertambangan pada periode pengamatan
- c. Menentukan persentase *debt equity ratio* dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan *debt equity ratio*.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *financial leverage*.

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian *Financial Leverage*

Interval – <i>Financial Leverage</i>	Kriteria
3,18 – 3,94	Sangat Tinggi
2,41 – 3,17	Tinggi
1,63 – 2,40	Sedang
0,86 – 1,62	Rendah
0,08 – 0,85	Sangat Rendah

h. Membuat kesimpulan.

3. Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total aktiva pada perusahaan pertambahan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan.
- c. Menentukan *mean* perusahaan.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi 5 kriteria.
- g. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan.

Table 3.5

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Interval – Ukuran Perusahaan	Kriteria
29,99 – 31,04	Sangat Tinggi
28,92 – 29,98	Tinggi
27,86 – 28,91	Sedang
26,79 – 27,85	Rendah
25,72 – 26,78	Sangat Rendah

- h. Membuat kesimpulan.

4. Praktik Perataan Laba

Penggunaan indeks Eckel dalam menentukan kategori perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak melakukan praktik perataan laba didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a. Indeks Eckel ini telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Diantaranya Suwito dan Arleen (2005), Juniarti dan Carolina (2007), Prabayanti (2009) dan Erland Ristanto (2009).
- b. Laba yang digunakan dalam menghitung indeks Eckel adalah laba yang sesungguhnya terjadi.
- c. Penjualan yang digunakan adalah penjualan yang sesungguhnya terjadi.
- d. Tersedianya data penjualan dan laba sesungguhnya yang dilaporkan perusahaan dalam *Indonesian Capital Market (ICMD)*, Pojok Bursa, dan lain-lain sehingga memudahkan perhitungan indeks Eckel.

Langkah-langkah yang digunakan dalam menghitung indeks Eckel adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan data laba bersih dan penjualan perusahaan sektor pertambangan pada periode pengamatan.
- b. Menghitung perubahan laba bersih dan penjualan perusahaan dengan cara menghitung perubahan laba bersih dan penjualan tahun lalu dengan tahun sekarang.

- c. Menghitung *mean of sales* dan *mean of income* dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
- d. Menghitung *standard deviation of sales* dan *standar deviation of income* dengan cara mengurangkan perubahan laba dan penjualan dengan *mean* dan dikuadratkan.
- e. Menghitung *variation coefficient of sales* dan *variation coefficient of income* dengan cara menghitung jumlah *standar deviation of sales* dan *standard deviation of income* di bagi jumlah tahun yang diamati dan dikurangi 1 setelah mendapatkan hasil kemudian diakarkan.
- f. Dengan diperolehnya *coefficient variation of sales* dan *coefficient variation of income*, maka perusahaan dapat dikelompokan *income smothers* atau *non income smothers*.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Praktik Perataan Laba

Keterangan	Kriteria
$CV\Delta S > CV\Delta I$	Melakukan Praktik Perataan Laba
$CV\Delta S \leq CV\Delta I$	Tidak Melakukan Praktik Perataan Laba

Sumber: (Eckel (1981) dalam Wahyu dan Carolina (2013))

3.6.2 Analisis Asosiatif (Verifikatif)

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36) penelitian asosiatif adalah sebagai berikut:

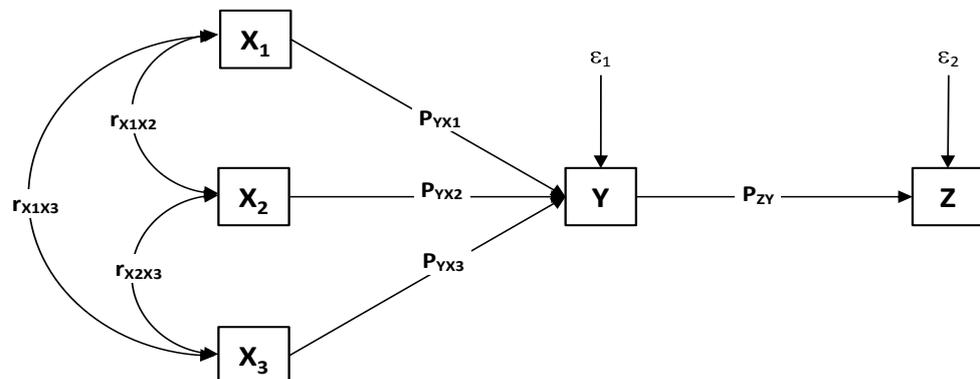
“Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih”. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, perataan laba dan harga saham.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Merancang Diagram Jalur

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Analisis Jalur

Keterangan:

Z	= Harga Saham
Y	= Praktik Perataan Laba
X ₁	= Profitabilitas
X ₂	= <i>Financial Leverage</i>
X ₃	= Ukuran Perusahaan
$\rho_{X_i X_j}$	= Koefisien korelasi antar variable independen
P _{YX₁}	= Koefisien jalur Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba
P _{YX₂}	= Koefisien jalur <i>Financial Leverage</i> terhadap Praktik Perataan Laba
P _{YX₃}	= Koefisien jalur Ukuran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba
P _{ZY}	= Koefisien jalur Praktik Perataan Laba terhadap Harga Saham
ϵ	= Peengaruh faktor lain.

Diagram Jalur seperti pada gambar di atas dapat diformulasikan kedalam dua bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub struktural pertama

$$Y = P_{YX_1}X_1 + P_{YX_2}X_2 + P_{YX_3}X_3 + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktural kedua

$$Z = P_{ZY}Y + \epsilon_2$$

b. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan sebagai berikut:

- Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2011:163) pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisa grafik adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yaitu tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov test terhadap model yang diuji. Menurut Ghozali (2011:32), uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$

Ha : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Runs Test, menurut Ghozali (2011:111) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melalui perbandingan antara p value dengan alpha. Jika nilai p value $> 0,10$ maka data tidak terdapat autokorelasi. (terbebas dari autokorelasi).

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal

adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan scatterplot yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan Grafik Plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, maka semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot (Ghozali, 2011:141).

3.6.2.2. Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun rancangan pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

H_0 ($\beta_1=0$) : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap
Praktik Perataan Laba

- Ha1 ($\beta_1 \neq 0$) : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H02 ($\beta_2 = 0$) : *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- Ha2 ($\beta_2 \neq 0$) : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H03 ($\beta_3 = 0$) : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- Ha3 ($\beta_3 \neq 0$) : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba
- H04 ($\beta_4 = 0$) : Praktik Perataan Laba tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
- Ha4 ($\beta_4 \neq 0$) : Praktik Perataan Laba berpengaruh terhadap Harga Saham

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial penggunaan Uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel independen lain bersifat konstan. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{1 - r_p^2}$$

Keterangan:

r_p : Korelasi parsial yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : Nilai Uji t

Untuk mengetahui hipotesis tersebut secara statistik, akan digunakan uji t dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Ho ditolak dan Ha diterima, jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
2. Ho diterima dan Ha ditolak, jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Uji ini juga didasarkan atas perbandingan profitabilitas (t-start), kondisi yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji t berdasarkan profitabilitas sebagai berikut:

- Jika Profitabilitas (p – value) $> 0,05$ (a), maka Ho diterima
- Jika Profitabilitas (p – value) $< 0,05$ (a), maka Ho ditolak

3.6.2.3 Uji Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan (harga saham)

a : Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

- b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.
- X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

3.6.2.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2014:228) teknik korelasi adalah teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - \sum x_i \sum y_i}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2) (n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi *pearson*
- x : Variabel independe
- y : Variabel dependen
- n : Banyak sampel

Nilai koefisien korelasi r berkisar anatar -1 sampai $+1$ yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut (Umar, 2002) dalam Rebecca (2012):

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu semakin besar nilai variabel X (independen), semakin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X (independen), semakin besar nilai variabel Y (dependen) atau semakin besar nilai variabel X (independen), maka semakin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).
- d. Jika nilai $r = +1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan yang linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah ke angka 0 , maka garis semakin tidak lurus.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

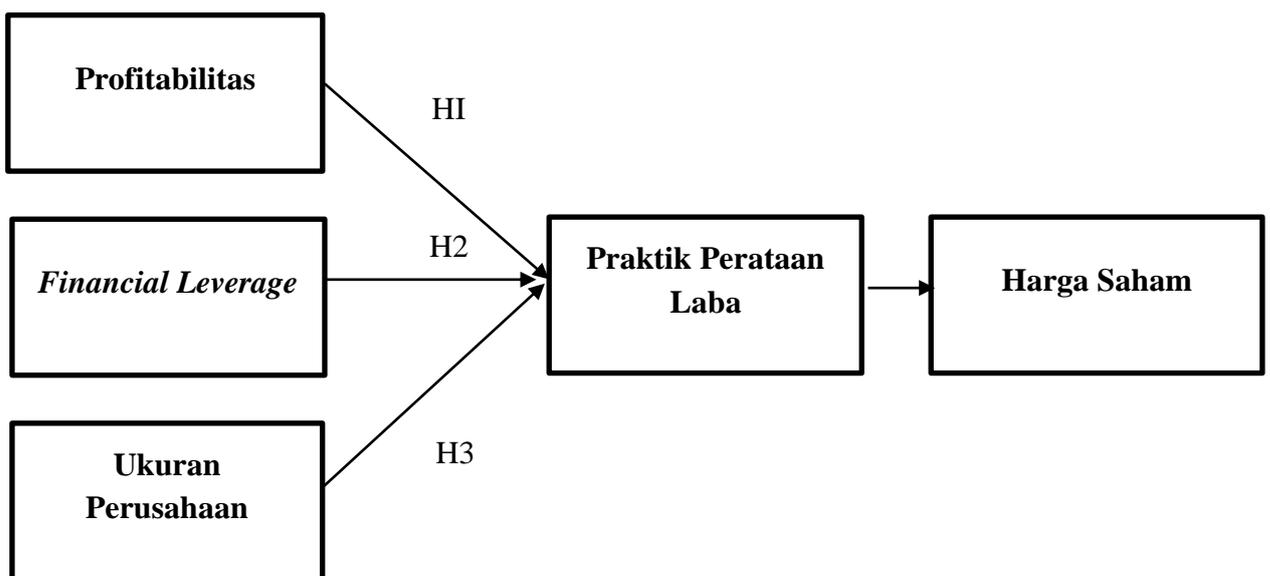
Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu Praktik Perataan Laba dan dampaknya terhadap Harga Saham.

3.7 Metode Penelitian

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait penulis memberikan model yang dapat dinyatakan dalam gambar berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian